

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk untuk seluruh umat manusia. Maksud dari petunjuk tersebut ialah petunjuk agama atau bisa juga disebut sebagai syari'at.¹ Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah / 2:185.

Semua masalah yang ada di muka bumi ini pada hakikatnya merujuk pada al-Qur'an sebagaimana sifat al-Qur'an sebagai petunjuk (*huda*). Dalam al-Qur'an surat al-Isra / 17:9 telah dijelaskan bahwa al-Qur'an memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus, dan petunjuk yang lurus pasti memberikan jalan serta solusi yang lurus pula.

Di zaman sekarang banyak problem dalam kehidupan yang harus disandarkan pada al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber hukum yang paling penting dan saling melengkapi antara keduanya dan selalu terjaga keotentikannya. Adanya hadits akan selalu selaras dengan keberadaan al-Qur'an.²

Untuk mengetahui makna yang tersimpan di dalam al-Qur'an diperlukan penafsiran yang akurat supaya tidak melenceng dari syari'at dalam agama Islam.³ Maka dari itu, ketika kita mencari sumber bisa mengacu pada kitab-kitab tafsir yang jelas (*mu'tabarrah*). Disini tafsir al-Qur'an memiliki peran penting karena akan menjelaskan berbagai problem, salah satunya problem seputar perasaan *insecure* yang ada pada diri manusia.

Insecure merupakan suatu istilah populer yang kerap digunakan dalam jejaring media sosial di zaman sekarang.

¹ M. Quraish Shihab, *MEMBUMIKAN AL-QUR'AN: FUNGSI DAN PERAN WAHYU DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT* (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), 27.

² M. Quraish Shihab, 122.

³ M. Quraish Shihab, *KAIDAH TAFSIR: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami al-Qur'an* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2013), 14.

Insecure atau dapat dikatakan sebagai suatu perasaan tidak dapat mencukupi kebutuhan, perasaan tidak aman, terancam, ataupun cemas akan sesuatu.⁴ Dalam kamus bahasa Inggris *insecure* memiliki makna gelisah, tidak kokoh, serta tidak aman.⁵ Menurut Abraham Maslow *insecure* memiliki makna sebagai perasaan ditolak, pesimis, tidak percaya diri tidak bahagia cemas, merasa bersalah, *neurotik*, serta egois.⁶ Hal itu di sebabkan karena adanya rasa tidak puas dan tidak yakin terhadap potensi yang ada pada diri sendiri.

Sesungguhnya rasa *insecure* pasti pernah dirasakan oleh setiap orang, bisa jadi *insecure* atas bentuk fisik, *insecure* atas kekayaan, *insecure* atas tahta, cemas dengan sesuatu yang sedang dilakukan, ataupun cemas dengan masa depan. Di lansir dari website tribunnews fenomena *insecure* kebanyakan dialami oleh seseorang yang berusia remaja hingga 20 tahun.⁷ Hal itu dikarenakan pada masa remaja terjadi perubahan yang transisi antara kognitif dan emosional sehingga rasa *insecure* nya lebih tinggi.⁸ Tidak hanya itu, seseorang yang berusia 30 tahun juga bisa mengalami *insecure* akan tetapi masih bisa ditangani atau di antisipasi.

Sebagai contoh kasus percobaan bunuh diri yang dilakukan seorang mahasiswa di Jember, Jawa Timur ini. Korban mencoba bunuh diri dikarenakan mengalami *overthinking* atau kekhawatiran, kecemasan yang berlebih atas hasil pekerjaannya saat menjadi panitia di suatu kegiatan kampus.⁹ Dari kasus itu dapat di ketahui bahwa pikiran,

⁴ M. Amin Abdullah, *AGAMA DAN AKAL FIKIRAN, Naluri Rasa Takut Dan Keadaan Jiwa Manusiawi* (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), 13.

⁵ Andre P Wicaksono, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia* (Surabaya: Penerbit "ANUGERAH," t.t.), 164.

⁶ Abraham Harold Maslow, "The dynamics of psychological security-insecurity.," *Character & Personality; A Quarterly for Psychodiagnostic & Allied Studies*, 1942, 344.

⁷ Anastasia Satriyo, "Usia Berapa Seseorang Rentan Alami Insecure? Berikut Penjelasan Ahli - Tribunnews.com," diakses 23 Desember 2022, <https://www.tribunnews.com/kesehatan/2021/02/18/usia-berapa-seseorang-rentan-alami-insecure-berikut-penjelasan-ahli>.

⁸ Layyin Mahfiana, Elfi Yuliani Rohmah, dan Retno Widyaningrum, *Remaja Dan Kesehatan Reproduksi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 1.

⁹ Maya Citra Rosa, "Mahasiswa di Jember Nyaris Bunuh Diri karena 'Overthinking', Ini Pentingnya Edukasi Kesehatan Mental Halaman all -

perasaan individu yang negatif bisa mengakibatkan depresi yang berujung pada bunuh diri.

Perasaan *insecure* juga kebanyakan dirasakan oleh para wanita, hal tersebut disebabkan karena faktor tertentu di dalam kehidupan. Apalagi popularitas sosial media sekarang ini banyak menunjukkan kelebihan orang lain yang membuat kebanyakan wanita menjadi obsesif serta merasa tertekan akan suatu kesempurnaan.¹⁰ Hal tersebut membuat rasa percaya diri wanita menurun hingga akhirnya menyebabkan *insecure*.

Insecure merupakan suatu tingkah laku yang tidak baik, hal tersebut dikarenakan seseorang yang merasa *insecure* berarti orang itu tidak atau sedikit rasa syukurnya kepada Allah SWT atas apa yang telah Ia berikan. Padahal Allah SWT telah menciptakan manusia dengan wujud yang sebaik-baiknya (sempurna) dan memberikan potensi yang berbeda sejak lahir. Allah SWT memberikan kecerdasan serta intelektualitas yang berbeda antara setiap manusia, karena sudah pasti seseorang memiliki usaha yang berbeda-beda dalam menempuh targetnya. Hal tersebut sejalan dengan firmanNya dalam al-Qur'an surat al-Lail / 92:4.

Salah satu solusi dari perasaan *Insecure* adalah dengan cara bersyukur, menerima atas semua pemberian Allah SWT yang sudah menjadi takdir kita. Dengan itu rasa syukur akan meminimalisir perasaan negatif. Seperti yang kita tahu Allah SWT telah memberikan nikmat yang tak terkira, sebagai seorang hamba bersyukur merupakan suatu hal yang sudah semestinya kita lakukan. Hal tersebut sesuai dengan firmanNya dalam QS. Ibrahim / 14:7.

Secara tidak langsung dalam al-Qur'an tidak ditemui makna *insecure*, akan tetapi *insecure* bisa digambarkan dengan sejumlah kata yang mempunyai makna sama, seperti *khauf* (perasaan takut), *tahinu* (lemah), *huzn* (sedih), *al-ya'su* (putus asa), dan *halu'a* (gelisah). Seperti yang termuat dalam surat Al-ankabut / 29:33.

Kompas.com," diakses 7 Februari 2023, <https://regional.kompas.com/read/2022/11/26/224018678/mahasiswa-di-jember-nyaris-bunuh-diri-karena-overthinking-ini-pentingnya?page=all>.

¹⁰ www.guesehat.com, "Dibanding Pria, Ini 5 Alasan Wanita Lebih Mudah Merasa Insecure," www.guesehat.com, diakses 24 Desember 2022, <https://www.guesehat.com/alasan-wanita-lebih-mudah-merasa-insecure>.

وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِـءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا
 وَقَالُوا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ ۗ إِنَّا مُنْجُونَ ۗ إِنَّكَ إِلاَّ أَمْرٌ أَتَى
 كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿١١٠﴾

Artinya: Ketika para utusan Kami datang kepada Lut, ia sedih karena (kedatangan) mereka dan merasa tidak mempunyai kekuatan untuk melindunginya. Mereka pun berkata, “Janganlah takut dan jangan sedih. Sesungguhnya kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali istrinya. Dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.”

Pada ayat di atas telah di sebutkan kata *takhaf* (takut) dan *tahzan* (sedih). Selanjutnya penulis akan menganalisis kata yang menggambarkan *insecure* dalam ayat-ayat berikut: QS. al-Baqarah / 2:155 dan 2:239 terdapat kata *khauf* (perasaan takut),¹¹ QS. Ali Imran / 3:139 dan 3:146 terdapat kata *tahinu* (lemah),¹² QS. Ali Imran / 3:153 dan QS. Fushilat / 41:30 terdapat kata *huzn* (sedih),¹³ QS. Yusuf / 12:80 dan 12:87 terdapat kata *al-ya'su* (putus asa),¹⁴ serta QS. al-Ma'arij / 70:19 terdapat kata *halu'a* (gelisah).¹⁵

Dalam penelitian ini penulis akan mendalami ayat-ayat di atas dengan menggunakan kitab tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili. Perasaan *insecure* merupakan suatu masalah yang baru-baru ini muncul dan banyak dialami seseorang, oleh karena itu penulis memilih tafsir al-Munir di karenakan tafsir ini merupakan salah satu kitab tafsir kontemporer.¹⁶ Tafsir al-Munir merupakan suatu kitab tafsir yang analisisnya sangat

¹¹ Muhammad Fuad Abdalbaqi, *Al Mu'jam al Mufahras li Alfadz al Qur'an al Karim* (Beirut: Dar al Fikr, 1992), 314.

¹² Muhammad Fuad Abdalbaqi, 935.

¹³ Muhammad Fuad Abdalbaqi, 253.

¹⁴ Muhammad Fuad Abdalbaqi, 936.

¹⁵ Muhammad Fuad Abdalbaqi, 906.

¹⁶ Ummul Aiman, “Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli: Kajian al-Tafsir al-Munir,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 36, no. 1 (2016): 20.

signifikan untuk menjawab pertanyaan atau *problem* di zaman sekarang yang mana masyarakatnya memiliki gaya hidup yang hedon serta semakin jauh dari al-Qur'an.¹⁷

Fenomena *insecure* merupakan salah satu masalah yang acap kali dialami semua orang terkhusus para remaja atau kaum muda pada zaman sekarang, akan tetapi fenomena tersebut jarang dibahas para ulama. Dalam menghadapi fenomena *insecure* kebanyakan remaja lebih memilih untuk menyendiri, *healing*, menonton film, membaca buku, mendengarkan musik, dan ada juga yang sampai bunuh diri sebagai solusi untuk meredakan masalah tersebut.

Dari penjelasan mengenai *insecure* di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya *insecure* merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perasaan cemas, takut, tidak aman serta gelisah. Di dalam al-Qur'an perasaan tersebut bisa ditemui dengan kata *khauf* (takut), *tahinu* (lemah), *huzn* (sedih), *al-ya'su* (putus asa), dan *halu'a* (gelisah).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin melakukan sebuah penelitian untuk menganalisis **RESPON AL-QUR'AN PADA INSECURE (Analisis Kata Khauf, Tahinu, Huzn, Al-Ya'su, dan Halu'a Perspektif Tafsir Al-Munir)**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah cara yang dijadikan untuk menetapkan suatu batasan dalam masalah dengan jelas supaya bisa memungkinkan peneliti dalam mengkategorikan hal apa saja yang tergolong dalam lingkup penelitian. Penelitian ini di fokuskan pada kata yang berarti *insecure* yaitu *khauf* (takut), *tahinu* (lemah), *huzn* (sedih), *al-ya'su* (putus asa), dan *halu'a* (gelisah). Penelitian ini juga fokus pada surat-surat tertentu yakni QS. al-Baqarah / 2:155, 2:239, QS. Ali Imran / 3:139, 3:146, 3:153, QS. Fushilat / 41:30, QS. Yusuf / 12:80, 12:87, dan QS. al-Ma'arij / 70:19. Serta solusi yang di berikan al-Qur'an mengenai *insecure*.

¹⁷ Moch Yunus, "Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Az-Zuhayli," *Jurnal Humanistika* 4, no. 2 (2018): 66.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, bisa diperoleh suatu rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja bentuk-bentuk perasaan *insecure* dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana penafsiran Wahbah Zuhaili tentang ayat-ayat *insecure*?
3. Bagaimana respons al-Qur'an pada *insecure*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perasaan *insecure* dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui penafsiran Wahbah Zuhaili tentang ayat-ayat *insecure*.
3. Untuk mengetahui respons al-Qur'an pada *insecure*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis atau praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, tulisan ini diharapkan sebagai dedikasi pemikiran dan bisa memperkaya pustaka dalam bidang keislaman terkhusus pada bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir di Indonesia terutama di IAIN Kudus.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, tulisan ini diharapkan bisa memberi wawasan tambahan mengenai fungsi al-Qur'an dalam mengatasi beragam permasalahan terkhusus dalam mengatasi perasaan *insecure*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan guna memberikan sebuah gambaran tentang masing-masing bagian. Adapun sistematika penulisannya yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian awal mendeskripsikan tentang label penelitian. Unsur pada bagian awal meliputi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian,

abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini ada lima bab yang saling berkaitan antara satu sama lain, yang mana pada setiap bab terdapat sub-sub bab yang akan memudahkan peneliti ketika meneliti dan menyusun penulisan penelitian. Lima bab tersebut yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini mendeskripsikan pengantar munculnya suatu permasalahan yakni, menyebarnya perasaan *insecure* yang dialami hampir semua orang terkhusus para anak muda zaman sekarang serta cara penyelesaiannya yang kurang pas. Bagian ini memuat sejumlah sub-bab, diantaranya : Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Sub-bab tersebut diletakkan dalam bab ini dikarenakan untuk memulai pembahasan, menemukan suatu permasalahan dan mengetahui ke efektifan sebuah penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka ini mencakup teori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Pada bab ini ada tiga sub-bab, sub-bab pertama berisi teori psikologi, deskripsi *insecure*, siapa saja yang mengalami *insecure*, macam-macam *insecure*, gejala *insecure* dan efek samping, faktor penyebab *insecure*, cara mengatasi *insecure* perspektif psikologi, serta *insecure* pada zaman sekarang. Pembahasan sub-bab kedua yakni penelitian terdahulu, dan pembahasan sub-bab ketiga yakni kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bagian ini terdapat pembahasan tentang hasil penelitian, yakni analisa tafsir tentang ayat-ayat *insecure* dengan menggunakan penafsiran Wahbah Zuhaili. Dan pada bagian ini juga terdapat solusi yang di berikan al-Qur'an dalam mengatasi *insecure*.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan berisi hasil pembahasan dari bab empat. Setelah itu disertakan saran-saran dan diakhiri penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian terakhir ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup, serta lampiran-lampiran sebagai pelengkap dan penyempurna penelitian ini.